

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI *EDUPRENEURSHIP* DI SMK NEGERI PARIWISATA PARIGATA PARIGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Syamsu Syamsu<sup>1\*</sup>, Azma Azma<sup>2</sup> & Mastura Minabari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama: Syamsu, E-mail: [sbahsoam@gmail.com](mailto:sbahsoam@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

Volume: 2

### KATA KUNCI

Peran Kepala Sekolah, Nilai-nilai Edupreneurship, Faktor Penghambat dan Pendukung.

Artikel ini membahas tentang Peran Kepala Sekolah dalam Penanaman Nilai-nilai *Edupreneurship* di SMK Negeri Pariwisata Parigata Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Adapun fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai *edupreneurship* serta mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai *edupreneurship* di SMK Negeri Pariwisata Parigata Parigi. Dalam menyusun penelitian penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sumber data berasal dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai *edupreneurship* di SMK Negeri Pariwisata Parigata Parigi secara umum sudah berjalan baik. Karena nilai-nilai *edupreneurship* masuk kedalam kurikulum serta peserta didik telah menghasilkan sebuah produksi yaitu produk makanan. Dan peran kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai *edupreneurship* di SMK Negeri Pariwisata Parigata Parigi meliputi: peran kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*), peran kepala sekolah sebagai pembaharuan (*inovator*), peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*), peran kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*), dan peran kepala sekolah sebagai wirausaha (*entrepreneur*). Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai *edupreneurship* adalah keadaan sekolah yang sudah berbasis industri 4.0 dan kualitas para pendidik yang sudah berkompeten serta mempunyai pengalaman di dunia industri. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai *edupreneurship* yaitu: *pertama*, karakter dan kurangnya minat peserta didik, *kedua*, sekolah masih kekurangan alat-alat praktik yang setara industri, *ketiga*, faktor lingkungan dari peserta didik, dan *ke empat*, kurangnya dukungan pemerintah.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha membina proses pengenalan dan membentuk pribadi peserta didik agar bertaqwa kepada Allah swt. Cinta kasih kepada orang tua dan sesamanya, dan pada tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah swt. pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

<sup>1</sup> *Mahasiswa Program Studi MPI UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Sekolah merupakan pusat pendidikan yang dilembagakan. Sekolah menjadi pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia Indonesia sebagai individu, warga masyarakat, warga negara dan warga dunia. Sekolah harus membekali peserta didik dengan bekal kognitif yang berupa penguasaan pengetahuan, bekal afektif yang berupa pembudayaan, dan bekal psikomotorik yang berupa pemilik keterampilan. Selain itu, sekolah juga merupakan lembaga pendidikan formal yang mengemban tugas untuk mencapai tujuan institusional yang berimplikasi kepada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Diantara berbagai pihak tersebut peran kepala sekolah memiliki peran penting karena kepala sekolah yang meletakkan berbagai kebijakan dan aturan yang terkait pengembangan lembaga pendidikan.

Dengan demikian, Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas untuk mencapai tujuan institusional yang berimplikasi kepada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Diantara berbagai pihak tersebut peran kepala sekolah memiliki peran penting karena kepala sekolah yang meletakkan berbagai kebijakan dan aturan yang terkait pengembangan lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh E.Mulyasa (2003) Kepala sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia disekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, sasaran dan tujuan sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi, banyak dampak yang telah dihasilkan dari dampak tersebut, salah satunya berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan era ini tidak dapat di hindari oleh siapapun sehingga dibutuhkan penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang memadai agar siap menyesuaikan dan mampu bersaing dalam skala global. Peningkatan kualitas SDM melalui jalur pendidikan mulai dari pendidikan dasar dan menengah hingga keperguruan tinggi adalah kunci untuk mampu mengikuti perkembangan Revolusi Industri 4.0.

Kewirausahaan juga dapat menunjang suatu bangsa. Dengan banyaknya wirausaha dalam suatu negara, maka semakin kuat ekonomi bangsa itu. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan PBB bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila negara tersebut memiliki wirausaha sebanyak 2% dari jumlah penduduknya. Hal tersebut telah dibuktikan oleh negara Jepang. Jepang telah menjadi negara maju, hal ini didukung oleh wirausahawan yang berjumlah besar, yakni 2% dari jumlah penduduknya terdiri dari wirausahawan bertaraf sedang, dan 30% terdiri dari wirausahawan bertaraf kecil.

Dengan demikian dibutuhkan usaha untuk membentuk *entrepreneurship* melalui *edupreneurship* dan penanaman nilai-nilai *entrepreneur*. Usaha untuk melahirkan seorang wirausaha membutuhkan persiapan dan waktu yang cukup. Seorang *entrepreneur* tidak lahir begitu saja dan tanpa proses. Proses penanaman nilai-nilai *entrepreneur* sangat baik sejak dilakukan sejak dini.

Sekolah memiliki peran penting untuk menanamkan nilai-nilai *edupreneur*, dan sekolah harus memberikan support para guru dalam mengkreasikan ide *edupreneurship* kepada peserta didik dengan berbagai program. Program-program tersebut bisa melalui kurikulum pendidikan atau kegiatan-kegiatan kesiswaan yang mengarah pada *entrepreneur*. Support sekolah ini kunci dari keberhasilan guru karena bagaimana mungkin guru menanamkan jiwa *entrepreneur* kepada peserta didik jika sekolah tempatnya mengajar tidak mempunyai kurikulum ataupun kegiatan kesiswaan yang berkaitan dengan *edupreneurship*. Masuknya nilai-nilai *entrepreneurship* pada kurikulum sekolah mewajibkan guru untuk selalu mengaitkan pelajaran yang diajarkan terlepas bidang studi apapun yang diajarkan untuk selalu dikaitkan dengan *entrepreneur*. Hal ini membuat peserta didik mempunyai banyak pengetahuan tentang *entrepreneur*. Kegiatan sekolah yang berkaitan dengan *edupreneurship* merupakan penyeimbang bagi peserta didik untuk menerapkan apa yang ia peroleh dari pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Tanggung jawab, kreativitas, dan mampu mengambil keputusan adalah sifat yang akan muncul pada peserta didik jika nilai-nilai *edupreneurship* ditanamkan sejak dini, nilai tersebut merupakan modal bagi keberhasilan hidup peserta didik saat ia dewasa.

SMK Negeri Pariwisata Parigata Parigi Kabupaten Parigi Moutong adalah salah satu sekolah yang terbilang baru, sekolah ini baru berdiri pada tahun 2018 dan memiliki tiga jurusan yaitu: jurusan pariwisata, jurusan tata boga dan terakhir jurusan usaha perjalanan wisata. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dari beberapa sekolah yang menanamkan nilai-nilai *edupreneurship*. Melalui proses observasi tahap awal, penulis mendapatkan hasil dari wawancara untuk studi pendahuluan, dimana proses penanaman nilai-nilai *edupreneurship* di SMK Negeri Pariwisata Parigi Kabupaten Parigi Moutong secara umum sudah berjalan baik, karena nilai-nilai *edupreneurship* masuk kedalam kurikulum sekolah sehingga adanya mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan dan mulok dimana peserta didik tidak hanya diajarkan secara teori tapi mereka

langsung mempraktikannya dan telah menghasilkan sebuah produksi yaitu produk makanan. Selain itu sekolah juga sangat menunjang proses penanaman nilai-nilai *edupreneurship* dengan tersedianya alat praktik lengkap dan modern.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa kepala sekolah SMK Negeri Pariwisata Parigata Parigi telah berupaya melakukan proses penanaman nilai-nilai *edupreneurship* kepada peserta didik. Kepala sekolah mengambil peran dengan cara memasukan pendidikan kewirausahaan atau *edupreneurship* kedalam kurikulum sekolah serta mendukung penuh proses penanaman nilai-nilai *edupreneurship* diliat dengan alat-alat penunjang praktik yang tersedia lengkap dan modern. Jika dikaitkan kedalam nilai-nilai berwirausaha, kepala sekolah telah memiliki jiwa wirausaha dan telah melakukan suatu tindakan pada peserta didik dengan memberikan ajaran atau bahan yang nantinya akan menjadi bekal penting untuk masa depan mereka serta dapat memahami mana yang baik dan mana yang buruk.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dalam penelitian ini tentang Peranan kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai *edupreneurship*. Berikut rumusan masalahnya adalah Bagaimana peranan kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai *edupreneurship* di SMK Negeri Pariwisata Parigi, Kabupaten Parigi Moutong dan Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai *edupreneurship* di SMK Negeri Pariwisata Parigi, Kabupaten Parigi Moutong?

Adapun tujuan penelitiannya adalah Untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai *edupreneurship* di SMK Negeri Pariwisata Parigata Parigi, Kabupaten Parigi Moutong dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai *Edupreneurship* di SMK Negeri Pariwisata Parigata Parigi, Kabupaten Parigi Moutong.

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada. Serta diharapkan menjadi pedoman bagi tenaga pendidik dan menambah pengetahuan terkait peranan kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai *Edupreneurship* disekolah serta dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi dari penulis yang sejenis. Mengetahui prosedur dalam peranan kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai *edupreneurship* disekolah. Hasil penulis ini dapat dijadikan kajian oleh penulis selanjutnya.

## **2 Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Peranan Kepala Sekolah**

Peranan Kepala Sekolah adalah tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola pendidikan sekolah. Pengertian peranan adalah merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa tertentu.

Menurut Made Pidarta (1997) Kepala sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dikelas dalam lingkup mikro atau disekolah dalam lingkup makro. Hal ini terkandung makna bahwa kepala sekolah sebagai manajer pendidikan adalah merencanakan sesuatu atau strategi yang baik, mengorganisasi dan mengkoordinasi sumber-sumber pendidikan yang berserakan agar menyatu dalam melaksanakan pendidikan, dan mengadakan kontrol terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah selalu berkaitan dengan fungsi dan tugas yang harus diembannya dalam mewujudkan sekolah efektif, produktif, mandiri, dan akuntabel. Dan kepala sekolah juga dituntut untuk mampu merencanakan pogram, melaksanakan rencana kerja, melaksanakan supervisi dan evaluasi, menjalankan kepemimpinan sekolah, serta menerapkan sistem informasi sekolah. Kepala sekolah memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab dalam mengelola sekolah.

Dari banyaknya fungsi dan peranan kepala sekolah, berikut 5 (lima) fungsi dan peranan kepala sekolah adalah: sebagai edukator, sebagai inovator, sebagai pemimpin, sebagai supervisor, dan sebagai *entrepreneur*.

## **2.2 Penanaman Nilai-nilai Edupreneurship**

Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak.

Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana dikutip oleh M. Chabib Toha (2000), nilai adalah suatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan benda konkret bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.

*Edupreneurship* memiliki gabungan makna dari *education* dan *entrepreneurship* yang merupakan satu kesatuan yang tidak untuk dipisahkan maknanya. Keduanya menjadi satu kesatuan oleh sebab proses yang dilaksanakan memang refleksi daripada konsep pendidikan kewirausahaan. Secara etimologis, merujuk pada kedua makna tersebut, *edupreneurship* dapat diartikan sebagai pendidikan kewirausahaan, yakni proses pembelajaran yang berfokus pada kegiatan berwirausaha baik secara teori maupun praktik.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penanaman nilai-nilai *edupreneurship* merupakan proses mencetak atau menciptakan peserta didik yang memiliki kreativitas tinggi dan berdaya saing agar peserta didik tersebut mempunyai bekal kreativitas untuk masa depan mereka.

Nilai-nilai *edupreneurship* dapat ditanamkan ataupun diintegrasikan menggunakan beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh masyarakat sekolah. Pengintegrasian diawali dengan mengkaji standar kompetensi lulusan dan standar isi pada satuan pendidikan dalam rangka pemetaan nilai-nilai dan kompetensi lulusan terkait dengan pendidikan kewirausahaan. Setelah mengetahui nilai-nilai *entrepreneur* yang akan diintegrasikan, kemudian diinfuskan kedalam mata pelajaran, proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri dan kultur sekolah.

## **3 Metodologi**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan adalah asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penelitian karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yakni memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. (Suharsimi Arikunto 1993).

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Pariwisata Parigata Parigi, Kabupaten Parigi Moutong. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik Teknik observasi langsung, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian adalah model analisis dan mengalir (*flow model*). Antara lain: Reduksi data, Penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi

## **4 Hasil dan Pembahasan**

### **4.1 Peran Kepala Sekolah Dalam Penanaman Nilai-nilai Edupreneurship di SMK Negeri Pariwisata Parigata Parigi**

Adapun peran kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai *edupreneurship* di SMK Negeri Pariwisata Parigata Parigi, antara lain:

#### **4.1.1 Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (*leader*)**

Melalui hasil wawancara dan proses pengamatan penulis selama melakukan penelitian di SMK Negeri Pariwisata Parigata Parigi, penulis menjumpai kepala sekolah melakukan perannya sebagai pemimpin seperti saat kepala sekolah membuat keputusan untuk menjalankan pelatihan kepada pendidik sekaligus kepala sekolah juga turun memberikan edukasi kepada peserta didik di waktu yang sama. Selain itu lewat kepemimpinan kepala sekolah melalui keputusannya penulis melihat proses penanaman nilai-nilai *edupreneurship* telah disisipkan hampir di setiap mata pelajaran di setiap jurusan yang ada di SMK

Negeri Pariwisata Parigata Parigi, seperti pada mata pelajaran pkk jurusan upw mereka diberikan bekal pelatihan mendesain stage dengan tema sweet seventeen birthday.

#### **4.1.2 Kepala Sekolah Sebagai Pembaharuan (inovator)**

kepala sekolah menjalankan perannya sebagai *inovator* hal ini dapat dilihat dari seringnya kepala sekolah memberikan ide-ide kepada pendidik baik berupa hal-hal mengenai praktik maupun strategi tentang cara menanamkan nilai-nilai *edupreneurship*, dan melakukan pembaharuan dengan cara mendorong pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dengan harapan para pendidik bisa menjadi pendidik yang profesional dan berkompeten. Seperti saat kepala sekolah mendorong para pendidik untuk mengikuti pelatihan IHT “implementasi kurikulum merdeka” sebagai bentuk meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan yang dilaksanakan mulai dari tanggal 25 juli – 27 juli 2022.

#### **4.1.3 Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (educator)**

Dalam penanaman nilai-nilai *edupreneurship* di SMK Negeri Pariwisata Parigata Parigi peran kepala sekolah adalah sebagai berikut: Memberikan edukasi kepada pendidik tentang cara-cara atau strategi dalam menanamkan nilai-nilai *edupreneurship* kepada peserta didik, Memberikan ide-ide mengenai bahan-bahan praktik kepada pendidik, dan Terjun langsung memberikan kompetensi dan edukasi kepada peserta didik tentang cara berbisnis dan teknik marketing.

#### **4.1.4 Kepala Sekolah Sebagai Penyelia (supervisor)**

Dalam penanaman nilai-nilai *edupreneurship* kepala sekolah mengambil peran sebagai *supervisor* seperti mendorong para pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dengan tujuan meningkatkan kemampuan pendidik dalam situasi belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan serta memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga proses penanaman nilai-nilai *edupreneurship* kepada peserta didik menjadi lebih muda. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan evaluasi bersama pendidik guna memantau perkembangan peserta didik. Selain itu, kepala sekolah SMK Negeri Pariwisata Parigata Parigi juga sering melakukan pembinaan terhadap para pendidik, hal ini terlihat saat kepala sekolah sedang memimpin pelatihan IHT dengan para pendidik dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

#### **4.1.5 Kepala Sekolah Sebagai Entrepreneur**

kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengenalkan sekolah kepada mitra didunia usaha dan dunia industri serta kepala sekolah juga menjadi alat untuk menghubungkan sekolah terhadap dunia usaha dan dunia industri yang bertujuan untuk menjalin kerjasama yang diharapkan dapat saling menguntungkan.

### **4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai-nilai Edupreneurship di SMK Negeri Pariwisata Parigata Parigi**

#### **4.2.1 Faktor pendukung**

Faktor Pendukung dalam penanaman nilai-nilai *edupreneurship* di SMK Negeri Pariwisata Parigata Parigi yaitu: keadaan sekolah yang sudah berbasis industri 4.0 dan kualitas para pendidik yang sudah berkompeten dibidangnya serta mempunyai pengalaman didunia industri.

#### **4.2.2 Faktor Penghambat**

Penulis menarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dari penanaman nilai-nilai *edupreneurship* yaitu *pertama*, karakter dan kurangnya minat peserta didik, *kedua*, sekolah masih kekurangan alat-alat praktik yang setara industri, *ketiga*, faktor lingkungan dari peserta didik, dan *ke empat*, kurangnya dukungan pemerintah.

## 5 Kesimpulan

Penanaman nilai-nilai *Edupreneurship* di SMK Negeri Pariwisata Parigata Parigi secara umum sudah berjalan baik, karena nilai-nilai *edupreneurship* masuk kedalam kurikulum sekolah sehingga adanya mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan dan mulok. Sekolah juga sangat menunjang proses penanaman nilai-nilai *edupreneurship* sehingga peserta didik telah menghasilkan sebuah produksi yang telah dipasarkan. Dan terdapat peran kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai *edupreneurship* di SMK Negeri Pariwisata Parigata Parigi, meliputi: kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*), kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*), kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*), kepala sekolah sebagai pembaharuan (*inovator*), dan kepala sekolah sebagai wirausaha (*entrepreneur*). Berdasarkan indikator peran kepala sekolah di SMK Negeri Pariwisata Parigata Parigi, saat ini sudah cukup berjalan baik.

Ada beberapa faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai *edupreneurship* di SMK Negeri Pariwisata Parigata Parigi diantaranya yaitu: keadaan sekolah yang sudah berbasis industri 4.0 dan kualitas para pendidik yang sudah berkompeten dibidangnya serta mempunyai pengalaman di dunia industri. Selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai *edupreneurship* diantaranya yaitu: *pertama*, karakter dan kurangnya minat peserta didik, *kedua*, sekolah masih kekurangan alat-alat praktik yang setara industri, *ketiga*, faktor lingkungan dari peserta didik, dan *keempat*, kurangnya dukungan pemerintah.

### Referensi:

- Adji, Waluyo Satrio (2016). Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan Studi kasus di Sekolah Dasar Negeri Model Kota *Malang*.  
Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 5 No. 2. November.
- Arikunto, Suharsimi (1993). *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*. Ed II Cet: XI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patika, Cindy (2016) *Penanaman Nilai-nilai Entrepreneurship di SMPI Mentari Indonesia Bekasi Utara*. (Sarjana Skripsi),  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Pidarta, Made (1997). *Landasan Pendidikan: Stimulu Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Bandung: Rineka.,
- Toha, M. Chabib (2000). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.